

Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Consideration of Materiality Levels in Financial Reports at Public Accounting Firms in Jakarta: Factors That Influence Them

Tikkos Sitanggang¹, Andre Dearly Tjendra², Henni Handari³, Malik Hidayat⁴
^{1, 2, 3, 4} (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Jakarta, Indonesia)

tikkos.cpa@gmail.com

DOI: 10.55963/jraa.v11i2.674

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme auditor, pengalaman auditor dan etika profesi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan pada kantor akuntan publik di Jakarta. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor-auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *convenience sampling* dan berdasarkan metode tersebut diperoleh 100 responden auditor yang tersebar dalam 18 kantor akuntan publik di Jakarta. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *structural equation modeling* (SEM) yang didukung oleh aplikasi *smart-PLS* merupakan *novelty* dalam penelitian ini, penelitian sebelumnya menggunakan aplikasi SPSS dalam pengolahan datanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor, pengalaman auditor dan etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan. Menurut penelitian ini, elemen profesionalisme auditor, pengalaman auditor, dan etika profesi dalam mendeteksi kesalahan sangat memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan. Oleh karena itu, sangat penting bagi auditor untuk terus mempertahankan dan meningkatkan profesionalitas dan tanggung jawabnya.

Kata Kunci: Etika Profesi, Pengalaman, Pertimbangan Tingkat Materialitas, Profesionalisme.

Abstract - The study aims to test and analyze the influence of auditor professionalism, auditor experience, and the ethics of the auditor profession on the level of materiality in financial statements at the public accounting office in Jakarta. The population used in this study is an auditor-auditor who works in the public accounting office in the Jakarta region. The sample in this study was determined using convenience sampling, and based on the method obtained, 100 audit respondents were spread across 18 public accounting offices in Jakarta. This research uses primary data obtained through a questionnaire. The analysis method used in this study using structural equation modeling (SEM) supported by the smart-PLS application is a novelty in this research compared to previous research using the SPSS application in data processing. The results of this study show that the professionalism of the auditor, the audit experience, and the ethics of the audit profession have a positive influence on consideration of the level of materiality in financial statements. According to the study, the elements of auditor professionalism, auditor experience, and professional ethics in the detection of errors greatly influenced consideration of the level of materiality of financial statements. Therefore, it is essential for the auditor to continue to maintain and enhance his professionalism and accountability.

Keywords: Consideration of Materiality Levels in Financial Reports, Experience, Professionalism, Professional Ethics.

PENDAHULUAN

Pertimbangan auditor mengenai materialitas laporan keuangan merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan yang memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Penetapan tingkat materialitas membantu auditor dalam merencanakan bukti audit yang cukup dalam proses pengauditan. Jika auditor menetapkan tingkat materialitas yang rendah maka jumlah bukti yang harus dikumpulkan lebih banyak. Pertimbangan auditor tentang tingkat materialitas merupakan suatu hal yang sangat penting karena auditor tidak dapat memberikan jaminan mutlak bagi pengguna laporan bahwa laporan keuangan auditan adalah akurat (Arens et. al, 2017). Dalam SA 321 (SPAP, 2013) dikatakan bahwa materialitas adalah salah satu pertimbangan bagi auditor dalam merumuskan suatu opini. Penentuan tingkat materialitas tersebut dipengaruhi oleh pertimbangan profesional auditor, pengalaman dan etika profesi auditor.

Kasus yang terjadi pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kantor akuntan publik (KAP) Marlinna dan Merliyana Syamsul telah melanggar standar profesional akuntan publik saat melakukan audit laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance. KAP Marlinna dan Merliyana Syamsul gagal memastikan pengendalian sistem informasi yang tepat tentang data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan. Akibatnya, akuntan publik tersebut gagal melaksanakan prosedur yang memadai untuk mendeteksi dan menanggapi kecurangan, serta

memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk akun piutang pembiayaan konsumen (www.cnnindonesia.com, 2018).

Dengan profesionalisme yang baik, seseorang akan mampu melaksanakan tugasnya meskipun imbalan ekstrinsiknya berkurang. Selain itu dengan profesionalisme yang baik, seseorang akan mampu membuat keputusan tanpa tekanan dari pihak lainnya, ia akan selalu bertukar pikiran dengan rekan sesama profesi dan selalu beranggapan bahwa yang paling berwenang untuk menilai pekerjaannya adalah rekan sesama profesi, sehingga dengan profesionalisme yang semakin baik maka kemampuan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas laporan keuangan akan semakin baik pula. Penelitian yang dilakukan oleh Astari et. al. (2020), Ariska et. al. (2020) dan Pratama & Ginting (2022) menemukan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap positif tingkat materialitas dalam laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Sholikhah et. al. (2018) dan Prasetyo & Trisnawati (2018) menemukan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam laporan keuangan.

Pengalaman auditor dapat diartikan sebagai pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari sisi lamanya waktu penugasan maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukannya. Pertimbangan profesional dari auditor yang berpengalaman akan lebih intuitif dibanding dengan auditor yang kurang berpengalaman (Agoes, 2016). Auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat meminimalkan kesalahan dan kekeliruan yang tidak wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Semakin lama seorang auditor bertugas maka pertimbangan auditor terhadap tingkat materialitas akan semakin baik. Hasil penelitian yang dilakukan Zulvia & Tanmela (2022), Anshari et. al. (2021) dan Astari et. al. (2020) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas dalam laporan keuangan. Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan Ariska et. al. (2020) dan Savitri et. al. (2022) menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam laporan keuangan.

Setiap orang haruslah berpedoman pada profesionalisme yang tetap dalam nilai dan tanggung jawab serta menjunjung tinggi profesi yang didapatkan (Nu'ain et. al., 2019). Etika profesi memiliki berbagai sifat yang harus diterapkan dalam dunia kerja yang meliputi kepribadian, tanggung jawab, ketrampilan profesional dan pelaksanaan serta penyempurnaan kode etikanya. Penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Nu'ain et. al. (2019), Nudyah (2021) dan Su'un (2021) menemukan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas dalam laporan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ritonga & Nazar (2020) dan Reis et. al. (2019) menemukan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam laporan keuangan.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya maka masih terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas yaitu profesionalisme auditor, pengalaman auditor dan etika profesi auditor. Masalah penelitian ini adalah apakah profesionalisme auditor, pengalaman auditor dan etika profesi auditor mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan?.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan *smart*-PLS, yang merupakan keterbaruan dalam pengolahan data. Diharapkan penelitian ini akan memberikan masukan dan perbaikan dalam pertimbangan tingkat materialitas khususnya mengenai profesionalisme auditor, pengalaman auditor, dan etika profesi auditor, yang berdampak pada pertimbangan tingkat materialitas. Ini juga akan membantu kantor akuntan publik (KAP) dalam mengatur profesionalisme auditor, pengalaman auditor, dan etika profesi auditor, yang berdampak pada pertimbangan tingkat materialitas.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan keagenan yang timbul saat suatu pihak (*agent*) diberi tugas oleh pihak lain (prinsipal) untuk mengerjakan atau memberikan suatu pelayanan dan juga dalam pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam kenyataan sering kali terjadi konflik antara agen dan prinsipal dalam hal asimetri informasi, sehingga prinsipal membutuhkan sarana untuk mengawasi agen agar keputusan yang dilakukan sesuai dengan yang seharusnya (Pratama & Ginting, 2022). Auditor independen merupakan pihak yang dapat digunakan oleh prinsipal dalam membantu mengawasi agen.

Keterkaitan antara teori keagenan dengan profesionalisme auditor, pengalaman auditor dan etika profesi auditor adalah bahwa auditor independen berperan sebagai pihak ketiga yang menjalankan fungsi untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang diterbitkan oleh agen (Ariska et. al., 2020). Auditor memiliki peran untuk mencegah konflik yang terjadi antara agen dengan prinsipal dengan cara melakukan pemeriksaan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku sehingga

meminimalkan terjadinya asimetri informasi antara agen dan prinsipal dalam pengambilan keputusan.

Theory of Planned Behavior

Teori perilaku yang direncanakan atau *theory of planned behavior* mencakup sikap yang berkaitan dengan apa yang ingin dilakukan orang, termasuk keyakinan tentang konsekuensi perilaku, aturan sosial yang mempengaruhi cara mereka berpikir tentang diri mereka sendiri, dan kebiasaan yang berkaitan dengan perilaku. Teori ini menjelaskan hubungan antara keyakinan (percaya), sikap, kehendak (niat) dan perilaku (Priyanto, 2022). Mengetahui kehendak seseorang dapat membantu memprediksi perilaku mereka.

Seseorang dapat dihukum karena berbagai alasan. Apa yang dianggap penting adalah alasan tindakan seseorang diambil. Auditor akan dapat meningkatkan kinerjanya dengan bantuan dari teori sikap dan perilaku. Hal ini dapat mempengaruhi mereka untuk bersikap jujur, tidak memihak kepada siapapun (independen dan objektif), berpikir rasional, bertahan dalam situasi tekanan, berperilaku etis, dan selalu berperilaku sesuai dengan standar profesional akuntan publik dan kode etik profesi akuntan publik.

Pertimbangan Tingkat Materialitas

Materialitas adalah besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, maka dilihat dari keadaan yang melingkupinya mungkin dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut (Arens et. al., 2017). Materialitas ini merupakan hal penting dalam setiap proses audit karena auditor dalam hal ini memberikan keyakinan kepada para pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji. Oleh karena itu, auditor harus mengembangkan pertimbangan awal tentang materialitas agar bisa merancang sebuah rencana audit yang akan menyediakan dasar untuk keyakinan tersebut.

Pada saat seorang auditor mempertimbangkan keputusan mengenai opini apa yang akan dinyatakan dalam laporan audit, sangat penting baginya menentukan material atau tidaknya suatu informasi, karena hal ini dapat mempengaruhi jenis opini yang akan diberikan oleh auditor. Biasanya, auditor akan mengabaikan informasi yang tidak material atau tidak penting, namun jika suatu informasi melampaui batas materialitas, maka dapat mempengaruhi opini auditor. Dengan demikian auditor dituntut untuk mengetahui apa saja hal yang perlu diperhatikan dalam pengauditan laporan keuangan yang dilakukannya. Penentuan materialitas oleh auditor membutuhkan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan informasi keuangan oleh para pengguna laporan keuangan (IAPI, 2013).

Profesionalisme Auditor

Pertimbangan mengenai tingkat materialitas membutuhkan profesionalitas dari seorang auditor. Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian dan hubungan dengan rekan seprofesi. Auditor yang profesional dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan diharapkan akan menghasilkan audit yang bermanfaat bagi banyak pihak yang berkepentingan. Prilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan oleh profesi (Wulandary, 2021).

Pengalaman

Auditor harus memiliki keahlian teknis yang memadai agar dapat memberikan audit yang berkualitas, dimana pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keahlian auditor tersebut. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukan tugas dengan lebih baik. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun informal, atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Amin & Ermawati, 2017). Jika seseorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman.

Etika Profesi

Etika merupakan nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Etika profesi ditetapkan oleh organisasi profesi bagi para anggotanya yang secara sukarela menerima prinsip perilaku profesional lebih keras daripada yang diminta oleh undang-undang. Etika profesi merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang (Ritonga & Nazar, 2020).

Profesionalisme Auditor dan Pertimbangan Tingkat Materialitas

Auditor sangatlah penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan tentang kualitas auditnya. Seorang auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya harus membuat perencanaan

sebelum melakukan proses pengauditan laporan keuangan, termasuk penetapan tingkat materialitas. Karena pertimbangan atas materialitas adalah salah satu dasar memadai yang berhubungan dengan jenis opini audit. Penelitian yang dilakukan oleh Astari et. al. (2020), Pratama & Ginting (2022) dan Mareta Firani & Reschiwati (2024) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah et. al. (2018) dan Prasetyo & Trisnawati (2018) menemukan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengalaman Auditor dan Pertimbangan Tingkat Materialitas

Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin baik (Wulandary, 2021). Pengalaman merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit disamping keahlian yang harus dimiliki seorang auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Anshari & Nugrahanti (2021), Zulvia & Tanmela (2022), Anshari et. al. (2021) dan Astari et. al. (2020) menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan, artinya semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas yang dihasilkan dalam proses audit laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan Ariska et. al. (2020) dan Savitri et. al. (2022) menemukan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

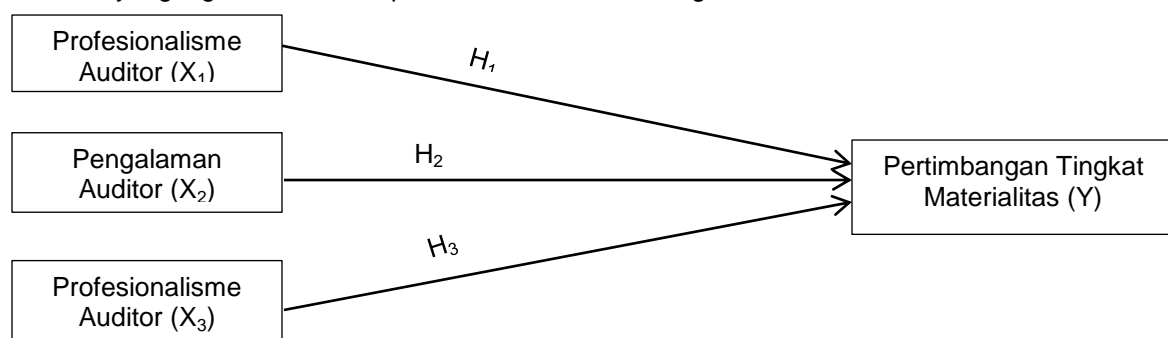
H2: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Etika Profesi Auditor dan Pertimbangan Tingkat Materialitas

Dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dengan diterapkannya etika profesi maka diharapkan auditor dapat memberikan penilaian atau opini yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nudyah (2021) dan Mareta Firani & Reschiwati (2024) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Ginting (2022) dan Ritonga & Nazar (2020) menemukan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Berdasarkan uraian pada bagian pendahuluan dan telaah literatur tersebut maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang ditujukan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang ditetapkan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah DKI Jakarta yang terdaftar di Direktori Kantor Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*, yang didasarkan pada ketersediaan komponen dan kemudahan mendapatkannya. Kriteria yang digunakan untuk memilih responden adalah: (a) auditor dengan pengalaman kerja minimal 6 (enam) bulan; (b) auditor dengan pendidikan terakhir minimal diploma tiga; dan (c) auditor yang telah pernah mengikuti penugasan audit lapangan sebelumnya. Berdasarkan teknik tersebut didapatkan sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 100 auditor yang tersebar dalam 18 kantor akuntan publik di wilayah DKI Jakarta.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengirimkan kuesioner kepada auditor di kantor akuntan publik di Jakarta. Pertanyaan-pertanyaan mengenai seberapa berpengaruhnya pengalaman auditor, profesionalisme auditor, dan etika profesi terhadap

pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan disebarkan kepada responden melalui formulir *google form*. Form tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dipahami. Adapun tautan ke formulir *google* adalah <https://forms.gle/rdzcSqatUuycEnMg7>.

Instrumen Penelitian

Tabel 1. Nilai dan Pernyataan Kuesioner

Pernyataan	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Diolah oleh peneliti

Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Kuesioner
Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)	1. Pentingnya tingkat materialitas	1. Kebijakan auditor dalam membuat perencanaan.	1
		2. Pertimbangan tingkat materialitas merupakan permasalahan auditor yang sangat penting	2
	2. Pengetahuan tentang tingkat materialitas	1. Pengetahuan yang dimiliki seorang auditor	3
		2. Pengetahuan tambahan yang dimiliki	4
	3. Risiko audit	1. Ketepatan dalam menentukan materialitas	5
		2. Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas informasi keuangan	6
	4. Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit	1. Tingkat kepentingan dalam pengauditan laporan keuangan	7
		2. Tingkat pengaruh terhadap keputusan	8
Profesionalisme Auditor (X1)	1. Pengabdian terhadap profesi	1. Pengetahuan yang dimiliki auditor	1
		2. Hasil pekerjaan sebagai profesional	2
	2. Kewajiban sosial	1. Pentingnya bagi auditor atas tugas yang diberikan	3
		2. Penting peranan auditor bagi masyarakat	4
	3. Kemandirian	1. Membuat pertimbangan secara mandiri	5
		2. Memberikan hasil audit sesuai fakta di lapangan	6
	4. Hubungan dengan rekan seprofesi	1. Ikatan profesi sebagai acuan	7
Pengalaman Auditor (X2)	1. Lamanya bekerja sebagai auditor	1. Mengerti cara memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan	1
		2. Mengetahui informasi yang relevan	2
		3. Dapat mendeteksi kesalahan	3
		4. Mampu mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan penyebab tersebut	4
	2. Banyaknya tugas audit	1. Mamiliki ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya	5
		2. Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan	6
		3. Belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang di alami	7
		4. Memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan	8
		5. Jenis perusahaan yang diaudit memberikan pengalaman yang bervariasi	9
Etika Auditor (X3)	Profesi	1. Bertanggung jawab terhadap profesi	1
		2. Lebih mengutamakan kepentingan umum	2
	Kepribadian	1. Menjaga kerahasiaan klien	3
		2. Bersikap profesional	4
		3. Melakukan pemeriksaan laporan keuangan sesuai standar yang ditetapkan	5
	Tanggung jawab	1. Bekerja sesuai kode etik	6
		2. Berpegang teguh kode etik profesi	7
	Pelaksanaan kode etik	1. Bekerja dan bersikap lebih dari ketentuan dalam kode etik	8
2. Menafsirkan kode etik sesuai ketentuan profesi		9	
Penafsiran dan penyempurnaan kode etik	1. Bekerja dan bersikap lebih dari ketentuan dalam kode etik	8	
	2. Menafsirkan kode etik sesuai ketentuan profesi	9	

Sumber: Diolah oleh peneliti

Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan statistik deskriptif, uji kualitas data, dan asumsi klasik, kemudian uji hipotesis menggunakan garis koefisien. Dalam garis koefisien, nilai t-tabel akan dibandingkan dengan statistik berdasarkan hipotesis satu sisi (*one tail*) atau dua sisi (*two tail*). Hipotesis satu sisi digunakan dalam penelitian ini, dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=5$. Prosedur *bootstrapping* digunakan untuk menentukan nilai t-statistik. Hubungan itu signifikan jika nilai t-statistik lebih besar dari 1,96. Dilihat juga nilai *p-value*, dengan asumsi bahwa nilai *p-value* kurang dari 0,05, maka signifikan. Aplikasi *smart-PLS* digunakan untuk melakukan perhitungan ini. Metode PLS mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (Ghozali, 2021).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden

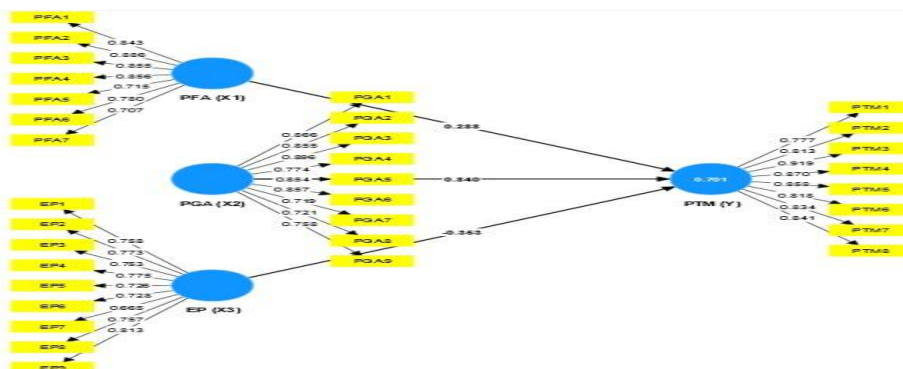
No.	Keterangan	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Jenis kelamin	Laki-laki	53	53%
		Perempuan	47	47%
		Jumlah	100	100%
2.	Usia	17 – 26 tahun	51	51%
		27 – 36 tahun	32	32%
		37 – 46 tahun	6	6%
		> 46 tahun	11	11%
		Jumlah	100	100%
3.	Jenjang pendidikan	SMA/K sederajat	0	0%
		Diploma tiga / DIII	3	3%
		Sarjana / S1	87	87%
		Magister / S2	10	10%
		Doktor / S3	0	0%
		Jumlah	100	100%
4.	Jabatan	Junior auditor	51	51%
		Senior auditor	34	34%
		Supervisor	1	1%
		Manajer	7	7%
		Partner	7	7%
		Jumlah	100	100%
5.	Lama bekerja	6 bulan – 1 tahun	21	21%
		1 – 5 tahun	42	42%
		6 – 10 tahun	19	19%
		11 – 15 tahun	8	8%
		> 15 tahun	10	10%
		Jumlah	100	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden dalam penelitian ini didominasi oleh auditor yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 53 orang atau 53%. Usia responden dalam penelitian ini didominasi oleh auditor dengan rentang usia 17-26 tahun, dengan jumlah sebanyak 51 orang atau 51% dari total responden. Pendidikan terakhir responden didominasi oleh auditor dengan lulusan pendidikan S1 dengan jumlah sebanyak 87 orang atau 87%. Jabatan responden dalam penelitian ini didominasi oleh junior auditor, dengan jumlah sebanyak 51 orang atau 51% dari total responden. Selanjutnya, lama bekerja responden didominasi oleh auditor dengan lama bekerja 1-5 tahun dengan jumlah 42 orang atau 42% dari total responden.

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) diperlukan untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Model pengukuran (*outer model*) dilakukan melalui uji *convergent validity*, uji *discriminant validity* dan uji *reliability*.



Gambar 2. *Outer Model* (Tahap I)

Validitas Konvergen (Convergent Validity)

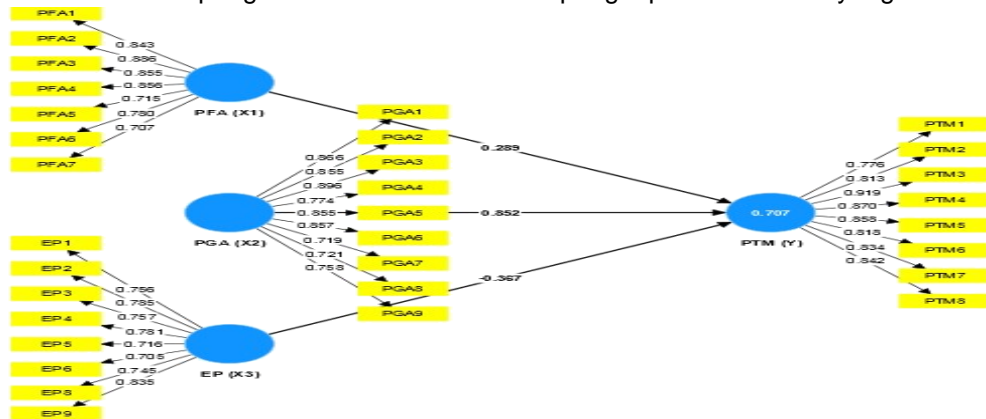
Uji validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan kosntruk atau variabel latennya. Untuk menguji validitas konvergen digunakan nilai loading faktor atau *outer loading*. Jika nilai *outer loading* > 0,7 maka indikator tersebut dinyatakan memenuhi validitas konvergen. Berikut adalah nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian.

Tabel 4. Nilai *Convergent Validity* (Tahap I)

Konstruk	Indikator	Loading Factor	Kesimpulan
Profesionalisme auditor	PFA1	0.843	Valid
	PFA2	0.866	Valid
	PFA3	0.855	Valid
	PFA4	0.856	Valid
	PFA5	0.715	Valid
	PFA6	0.780	Valid
	PFA7	0.707	Valid
Pengalaman auditor	PGA1	0.866	Valid
	PGA2	0.855	Valid
	PGA3	0.896	Valid
	PGA4	0.774	Valid
	PGA5	0.854	Valid
	PGA6	0.857	Valid
	PGA7	0.719	Valid
	PGA8	0.721	Valid
	PGA9	0.758	Valid
Etika profesi auditor	EPA1	0.758	Valid
	EPA2	0.773	Valid
	EPA3	0.753	Valid
	EPA4	0.775	Valid
	EPA5	0.726	Valid
	EPA6	0.728	Valid
	EPA7	0.665	Tidak Valid
	EPA8	0.757	Valid
	EPA9	0.813	Valid
Pertimbangan tingkat materialitas	PTM1	0.777	Valid
	PTM2	0.813	Valid
	PTM3	0.919	Valid
	PTM4	0.870	Valid
	PTM5	0.858	Valid
	PTM6	0.818	Valid
	PTM7	0.834	Valid
	PTM8	0.841	Valid

Sumber: Diolah penulis dengan *smart-PLS*

Hasil uji validitas konvergen dengan menggunakan *smart-PLS* menemukan bahwa *convergent validity* dalam variabel terdapat 1 indikator yang tidak valid dikarenakan nilai *loading factor* berada dibawah 0,7 sehingga harus dieliminasi. Indikator yang dieliminasi tersebut adalah EPA7 atau X3.7. Berikut ini adalah model pengukuran setelah dilakukan penghapusan indikator yang tidak valid:



Gambar 3. Outer Model (Tahap II)

Tabel 5. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Konstruk	AVE	Kesimpulan
Profesionalisme auditor	0.579	Valid
Pengalaman auditor	0.654	Valid
Etika Profesi auditor	0.662	Valid
Pertimbangan tingkat materialitas	0.710	Valid

Sumber: Diolah penulis dengan *smart-PLS*

Nilai *average variance extracted (AVE)* dari seluruh variabel yang terdapat pada tabel 6 memiliki nilai > 0.50. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk sudah valid dan model pengukuran penelitian telah memadai serta memnuhi uji validitas konvergen.

Tabel 6. Nilai *Convergent Validity* (Tahap II)

Konstruk	Indikator	<i>Loading Factor</i>	Kesimpulan
Profesionalisme auditor	PFA1	0.843	Valid
	PFA2	0.866	Valid
	PFA3	0.855	Valid
	PFA4	0.856	Valid
	PFA5	0.715	Valid
	PFA6	0.780	Valid
	PFA7	0.707	Valid
Pengalaman auditor	PGA1	0.866	Valid
	PGA2	0.855	Valid
	PGA3	0.896	Valid
	PGA4	0.774	Valid
	PGA5	0.855	Valid
	PGA6	0.857	Valid
	PGA7	0.719	Valid
	PGA8	0.721	Valid
	PGA9	0.758	Valid
Etika Profesi auditor	EPA1	0.756	Valid
	EPA2	0.785	Valid
	EPA3	0.757	Valid
	EPA4	0.781	Valid
	EPA5	0.716	Valid
	EPA6	0.705	Valid
	EPA8	0.745	Valid
	EPA9	0.835	Valid
	Pertimbangan tingkat materialitas	PTM1	0.776
PTM2		0.813	Valid
PTM3		0.919	Valid
PTM4		0.870	Valid
PTM5		0.858	Valid
PTM6		0.818	Valid
PTM7		0.834	Valid
PTM8		0.842	Valid

Sumber: Diolah penulis dengan *smart-PLS*

Hasil analisis *convergent validity* setelah dilakukan eliminasi dapat dilihat pada tabel 5 tersebut di atas. Indikator-indikator pada variabel profesionalisme auditor, pengalaman auditor, etika profesi auditor dan pertimbangan tingkat materialitas dinyatakan valid, karena nilai *loading factor* dari seluruh indikator berada diatas 0.7. Nilai dari *loading factor* tersebut mampu memberikan kontribusi dalam menjelaskan variabel laten pada penelitian ini.

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji validitas diskriminan menggunakan nilai *cross loading*. Indikator dapat dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai dari *cross loading* indikator pada tiap variabelnya yang terbesar dibandingkan dengan variabel lainnya dan nilai *cross loading* yang diharapkan adalah > 0,7. Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa semua indikator yang membentuk variabel profesionalisme auditor, pengalaman auditor, etika profesi auditor dan pertimbangan tingkat materialitas sesuai dengan *discriminant validity* karena memiliki nilai *cross loading* yang tertinggi yang tidak ada pada variabel lainnya. Hal ini mengandung arti bahwa semua indikator variabel telah memenuhi *discriminant validity*.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa konsisten jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner. Untuk menguji reliabilitas penelitian, uji statistik *cronbach's alpha* digunakan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *composite reliability*, dengan ketentuan bahwa apabila nilai *composite reliability* dari setiap variabel minimal 0,70 maka disimpulkan bahwa variabel yang diuji telah memenuhi syarat reliabilitas.

Tabel 7. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Kesimpulan
Pertimbangan tingkat materialitas	0.941	0.945	Reliabel
Profesionalisme auditor	0.899	0.956	Reliabel
Pengalaman auditor	0.913	0.949	Reliabel
Etika profesi auditor	0.936	0.949	Reliabel

Sumber: Diolah penulis dengan *smart-PLS*

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa masing-masing konstruk memiliki nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0.7 maka dengan demikian disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

Struktural Model (*Inner Model*)

Pengujian dalam model dilakukan untuk mengetahui hubungan yang ada di antara variabel laten penelitian. Untuk menguji *inner model*, penelitian ini memulai dengan pengujian *r-square* dan pengujian hipotesis dengan *path coefficient*. Selanjutnya menggunakan *bootstrapping* untuk menemukan nilai *t-statistic*. Hasil analisis evaluasi *inner model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Nilai *R-square*

	<i>R-square</i>	<i>Adjusted R-square</i>
Pertimbangan tingkat materialitas (Y)	0,707	0.698

Sumber: Diolah penulis dengan *smart-PLS*

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted r square* (r^2) = 0.698 > 0.67 menunjukkan bahwa model bersifat kuat, variabel independen yang terdiri dari profesionalisme auditor, pengalaman auditor dan etika profesi auditor memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel pertimbangan tingkat materialitas. Variasi dalam variabel pertimbangan tingkat materialitas sebesar 69.8% mampu dijelaskan oleh variabel profesionalisme auditor, pengalaman auditor dan etika profesi auditor, sedangkan sisanya sebesar 30,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan menggunakan *path coefficients*. Pada *path coefficients*, nilai t-tabel akan dibandingkan dengan statistik berdasarkan bentuk hipotesis apakah satu sisi (*one tail*) atau dua sisi (*two tail*). Pada penelitian ini menggunakan hipotesis satu sisi (*one tail*) dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5$. Untuk mencari nilai t-statistik ini melalui prosedur *bootstrapping*. Jika nilai t-statistik yang dihasilkan di atas 1,96 maka hubungan tersebut signifikan. Selain itu dilihat juga dari *p-value*, yang dimana nilai *p-value*nya < 0,05. Perhitungan ini menggunakan aplikasi *smart-PLS*.

Path coefficients digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. *Path coefficients* digunakan untuk membandingkan nilai t-tabel dengan statistik yang didasarkan pada hipotesis satu sisi (*one tail*) atau dua sisi (*two tail*). Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis satu sisi dengan tingkat kepercayaan 95%, atau $\alpha = 5$. Untuk menentukan nilai t-statistik maka digunakan prosedur *bootstrapping*. Hubungan dikatakan signifikan apabila nilai t-statistik lebih besar dari 1,96. Selain itu juga mempertimbangkan nilai *p-value* yang kurang dari 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji Nilai Koefisien Jalur

Variabel	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Values</i>	Keterangan
Profesionalisme auditor (X1) → pertimbangan tingkat materialitas (Y)	3.315	0.001	H1 diterima
Pengalaman auditor (X2) → pertimbangan tingkat materialitas (Y)	16.962	0.000	H2 diterima
Etika profesi auditor (X3) → pertimbangan tingkat materialitas (Y)	3.494	0.000	H3 diterima

Sumber: Diolah penulis dengan *smart-PLS*

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai *t-statistic* untuk variabel profesionalisme auditor adalah sebesar 3.315 > 1.96. Tanda koefisien bernilai positif sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, maka pengujian signifikansi dilanjutkan. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa *p-value* bernilai sebesar 0.001 < 0.05 (*alpha* 5%), maka h_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik dengan tingkat keyakinan 95%, profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai *t-statistic* untuk variabel pengalaman auditor adalah sebesar 16.962 > 1.96. Tanda koefisien bernilai positif sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, maka pengujian signifikansi dilanjutkan. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa *p-value* bernilai sebesar 0.000 < 0.05 (*alpha* 5%), maka h_2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik dengan tingkat keyakinan 95%, pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai *t-statistic* untuk variabel etika profesi auditor adalah sebesar 3.494 > 1.96. Tanda koefisien bernilai positif sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, maka pengujian signifikansi dilanjutkan. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa *p-value* bernilai sebesar 0.000 < 0.05 (*alpha* 5%), maka h_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik dengan tingkat keyakinan 95%, etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini sesuai dugaan sebagaimana yang telah diuraikan pada hipotesis pertama (h_1). Auditor yang profesional akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal tersebut berhubungan dengan jenis opini yang akan diberikan (Ariska et. al., 2020). Dalam menentukan tingkat materialitas dibutuhkan profesionalisme yang tinggi, semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor maka akan semakin baik dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dalam suatu laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang beranggapan bahwa auditor yang profesional berguna dalam menjaga keseimbangan dan kepercayaan dalam hubungan keagenan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska et. al. (2020) dan Pratama & Ginting (2022) yang menemukan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini sesuai dugaan sebagaimana yang telah diuraikan pada hipotesis pertama (h_2). Pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan dan ilmu formal maupun non formal (Zulvia & Tanmela, 2022). Hal yang pernah dirasakan, dialami, dijalani, ditanggung dan lainnya menjadi penyebab terjadinya pengalaman auditor. Auditor yang memiliki banyak pengalaman dalam proses audit akan berbeda dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh terhadap obyek yang diperiksa. Dengan pengalaman tersebut seorang auditor dapat mengambil keputusan yang baik dan tepat dalam mempertimbangkan tingkat materialitas pada laporan keuangan. Maka, semakin tinggi atau banyak pengalaman seorang auditor maka semakin tepat dan baik dalam menentukan tingkat materialitas dalam suatu laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman dapat meningkatkan kualitas audit, mengidentifikasi risiko dengan lebih baik, meningkatkan akuntabilitas manajemen, dan mengurangi biaya keagenan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anshari & Nugrahanti (2021) dan Astari et. al. (2020) yang menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini sesuai dugaan sebagaimana yang telah diuraikan pada hipotesis pertama (h_3). Etika profesi auditor sangat penting dimiliki karena etika profesi akan menjadi dasar dalam membuat suatu keputusan oleh auditor dalam tingkat materialitas (Anshari & Nugrahanti, 2021). Pentingnya etika profesi bagi seorang auditor tentu akan mempengaruhi baik atau tidaknya keputusan yang akan diambil. Karena keputusan yang diambil harus sesuai dengan temuan audit, bukti dan besaran salah saji material yang terkandung dalam laporan keuangan. Ketika auditor semakin menjunjung tinggi etika profesinya maka semakin objektiflah ia dalam menentukan tingkat materialitas dalam suatu laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan dengan *theory of planned behavior* dimana semakin auditor mentaati kode etik profesi maka semakin baik pertimbangan tingkat materialitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anshari & Nugrahanti (2021) dan Astari et. al. (2020) yang menemukan bahwa etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mampu membuktikan bahwa profesionalisme auditor, pengalaman auditor dan etika profesi auditor berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas atas laporan keuangan pada kantor akuntan publik di DKI Jakarta. Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan bahwa semakin tinggi jiwa profesionalisme seorang auditor maka akan semakin baik pula keputusan yang dibuat dalam menentukan tingkat materialitas dalam suatu laporan keuangan. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin baik keputusannya dalam menentukan tingkat materialitas dalam laporan keuangan. Lamanya seorang auditor bekerja hingga bervariasinya tugas pemeriksaan dan banyaknya industri perusahaan yang telah di audit membentuk pengalaman auditor, dan pada akhirnya pengalaman tersebut mempengaruhi setiap keputusan yang akan diambil dalam proses auditnya, seperti adanya salah saji dalam suatu laporan keuangan. Etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan bahwa semakin tinggi auditor menjunjung etika profesinya maka semakin baik pula pertimbangannya dalam menentukan tingkat salah saji suatu laporan keuangan yang diaudit. Auditor yang profesional, berpengalaman, etis, dan mempertimbangkan materialitas dengan tepat, dapat memberikan jaminan yang lebih tinggi bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh agen dapat dipercaya oleh prinsipal. Auditor yang profesional, berpengalaman, dan etis dapat membuat

keputusan yang lebih cepat dan tepat, sehingga mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi auditor eksternal, terutama dalam hal menetapkan kebijakan materialitas dalam laporan keuangan, sehingga pihak yang berkepentingan dapat menggunakan laporan keuangan yang disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian setiap kesalahan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja akan tetap terungkap, sehingga keputusan pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tidak akan terganggu. Diharapkan kantor akuntan publik dapat mendidik auditornya dan memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk melakukan audit untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan audit mereka. Dengan bantuan dan partisipasi aktif dari kantor akuntan publik dimana auditor bernaung, maka hal ini pasti akan meningkatkan kualitas audit. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah bahwa sampelnya terbatas pada KAP di Jakarta. Hanya ada tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu profesionalisme auditor, pengalaman auditor, dan etika profesi auditor. Hanya kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, tidak ada observasi atau hasil wawancara langsung yang dimasukkan ke dalam penugasan audit. Oleh karena itu, data yang dihasilkan hanya secara tertulis dan peneliti tidak dapat berbicara langsung dengan auditor untuk meminta saran atau pendapat dari sudut pandang auditor, sehingga menjadi kurang akurat. Kepada auditor yang bekerja di wilayah Jakarta agar menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitasnya, yaitu dengan lebih meningkatkan dan menjaga sikap profesionalisme, meningkatkan pengalaman audit dan pentingnya memiliki etika profesi sebagai dasar dalam membuat suatu keputusan. IAPI dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan informasi dalam mewujudkan dan membentuk anggota yang profesional dan berintegritas. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk tugas pengawasan yang diembannya. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian, tidak hanya di wilayah Jakarta saja, sehingga bisa lebih digeneralisasikan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan kontruks lainnya yang diduga dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas seperti independensi dan risiko audit.

REFERENSI

- Agoes, S. (2016). *Auditing (Buku 1): Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Penerbit Salemba Empat.
- Amin, K., & Ermawati, N. (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Pengetahuan dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Materialitas. *Jurnal MONEX*, <http://dx.doi.org/10.30591/monex.v6i2.600>.
- Anshari, A. R., & Nugrahanti, T. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit (Studi Empiris KAP di Wilayah DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, 214-230. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3923>.
- Arens, A., Elder, R., & Beasley, M. (2017). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi (15 jilid 1 ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Ariska, N. L., Sunarsih, N., & Yuliasuti, I. N. (2020). Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Kharisma*, 2716-2710.
- Astari, N. Y., Riasning, N., & Manuaba, M. P. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada KAP di Wilayah Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, <https://doi.org/10.22225/jraw.1.3.2558.611>.
- CNN, I. (2018, September 26). Diambil kembali dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926072123-78-333248/kasus-snp-finance-dua-kantor-akuntan-publik-diduga-bersalah>:<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926072123-78-333248/kasus-snp-finance-dua-kantor-akuntan-publik-diduga-bersalah>
- Firani, M., & Reschiwati. (Maret 2024). Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit: Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing Vol 11 Edisi 1*, 77-95. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1>.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares, Konsep, Teknik dan Aplikasi 3.0 (3 ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- IAPI. (2023). *Institut Akuntan Publik Indonesia (2013). SA 320 Materialitas Dalam Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Audit*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & W, M. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Finance Economic* 3, 305-360, di download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.

- Nu'ain, H., Malik, S. A., & Salsabila, Z. I. (2019). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Terhadap Tingkat Materialitas (Studi Literatur). *Research in Accounting Journal*, <https://doi.org/10.37385/raj.v2i3.639>.
- Nudyah, H. S. (2021). Pertimbangan Auditor Atas Tingkat Materialitas (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Provinsi Yogyakarta dan Jateng). *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*.
- Prasetyo, R., & Trisnawati, R. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Pengalaman, Independensi, Kompetensi dan Gender Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
- Pratama, A., & Ginting, R. (2022). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Time Pressure, Etika Profesi dan Gender Terhadap Tingkat Materialitas. *Jurnal Proaksi*, <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2716>.
- Prijanto, A. R. (2022). *Hubungan Kausalitas: Etika Profesi, Etika Manajerial, dan Elemen Modal Intelektual dengan Kualitas Audit*. Feniks Muda Sejahtera.
- Reis, D. M., Mahaputra, I. A., & Sunarwijaya, I. K. (t.thn.). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Pengalaman dan Independensi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. 240-251.
- Ritonga, R. A., & Nazar, M. R. (Desember 2020). Pengaruh Independensi, Etika Profesi Dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Materialitas (survei Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung 2020). *e-Proceeding of Management: Vol.7, No.2*, <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13899>.
- Savitri, Pratiwi, N. P., Sudiadnyani, N. M., & Oka, I. G. (2022). *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. Undergraduate thesis. Politeknik Negeri Bali.
- Sholikhah, M., Sari, M., Izzah, A., & Rokhman, M. N. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Kualitas Audit dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Laporan Keuangan. *Manajemen Dan Bisnis Jurnal*, <https://doi.org/10.37303/embeji.v4i2.109>.
- Standar Audit (SA), 3. (2014). *Materialitas dalam Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Audit*. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Su'un, M. (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *YUME: Journal of Management*, 4, 325-336.
- Wulandary, Y. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pengalaman Kerja Terhadap Penetapan Tingkat Materialitas Auditor Pada KAP Kota Medan. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Zulvia, D., & Tanmela, S. (2022). Determinasi Risiko Audit, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Pundi*, <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.388>.